

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Islamiyah Ciomas

1. Sejarah Madrasah Aliyah Islamiyah Ciomas

Madrasah Aliyah Islamiyah Ciomas berdiri pada 1 Juli 1988, yang beralamat di Kp. Babakan Sukawangi, Desa Sukadana, Kecamatan Ciomas, dan didirikan oleh K.H. Tubagus Satibi Aliyuddin dengan rekan-rekannya. Awalnya siswa di MA Islamiyah Ciomas hanya 5 orang yang dari tahun ke tahun bertambah. Pada tahun 1989 jumlah siswanya ada 17 orang, meranjak pada tahun 1990 siswanya berjumlah 40 orang. Pada tahun 1991 MA Islamiyah Ciomas meluluskan siswa yang pertama kalinya.

Dari tahun 1988-2004, MA Islamiyah Ciomas, masih bergabung KKM (Kelompok Kerja Madrasah) di MAN 1 Serang. Pada tahun 2005 bergabung di MAN 2 Serang. Pada tahun 2006, MA Islamiyah Ciomas bisa terakreditasi, jadi dengan terakreditasi MA Islamiyah Ciomas bisa menyelenggarakan ujian secara mandiri dan nilai akreditasinya B. Pada tahun 1991-2009 MA Islamiyah memiliki 3 kelas, pada tahun 2010 MA Islamiyah Ciomas memiliki 4 kelas, tahun 2011 MA Islamiyah Ciomas memiliki 5 kelas, pada tahun 2012-2017 memiliki 6 kelas. Pada tahun 2018, MA Islamiyah Ciomas memiliki penurunan kelas yang

seharusnya lebih naik, tapi malahan turun sehingga menjadi 5 kelas, dan 2019-2020 memiliki penurunan lagi sehingga menjadi 4 kelas.

MA Islamiyah Ciomas memiliki pergantian kepala sekolah dari tahun ke tahun, yang pertama pada tahun 1988-1995, kepala sekolah MA Islamiyah Ciomas yaitu Dr. Jaenal Arifin, pergantian kepala sekolah yang kedua pada tahun 1995-2000 yaitu Dr. Bahrudin Jaji, selanjutnya pergantian kepala sekolah pada tahun 2000-2003 yaitu H. M. Faiz. Am. D, selanjutnya pergantian kepala sekolah yang ke 4 pada tahun 2003-2010 yaitu Sulaeman, B.A, dan 2010 sampai sekarang ini kepala sekolah MA Islamiyah Ciomas yaitu Ending, S. Pd. I.

2. Profil Madrasah Aliyah Islamiyah Ciomas

Nama Madrasah Madrasah Aliyah Islamiyah, Alamat Madrasah Kp. Babakan Sukawangi, Ds. Sukadana, Kec. Ciomas, Kab. Serang, Prov. Banten. Pusat informasi dapat diperoleh dari Email/website Maislamiyah_cms@yahoo.co.id dan juga pusat informasi dalam madrasah. Madrasah ini berdiri tahun 1988, status sekolah swasta, status gedung milik sendiri. Kemenhumkam No. AHU/0031422.ah.01.04 Tahun 2016, Akreditasi Madrasah “B”, No Akreditasi BAN/SM 28.00.SMA/MA.063.11, NSM 312.28.01.041, NSPN 20605703, Nama Kepala Sekolah adalah Ending, S. Pd.I.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Islamiyah Ciomas

Visi :

“Menuju madrasah lebih baik dan menciptakan generasi yang cerdas, akhlaqul karimah, nasionalis, terampil, inovatif berlandaskan iman dan taqwa.”

Misi :

- a. Menciptakan calon agamawan yang berilmu dan menciptakan calon ilmuwan yang beragama
- b. Menyiapkan calon pemimpin umat yang menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam, ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, cerdas, mandiri, berani, kreatif, inovatif, dan mempunyai landasan iman serta taqwa yang kuat.
- c. Menyiapkan tenaga-tenaga terampil dan berkemampuan professional serta Agamis sesuai dengan perkembangan zaman.
- d. Menjadikan Madrasah Aliyah Islamiyah Ciomas sebagai lembaga pendidikan terpadu antara pendidikan keagamaan dan umum serta keterampilan.

Tujuan :

Perencanaan pengadaan sarana prasarana Meubleur dan penunjang peralatan kantor di MA. Islamiyah Ciomas sehingga proses belajar mengajar lancer dan nyaman sesuai yang diharapkan diantaranya:

- a. Tempat sarana prasarana pendidikan yang layak dan memadai
- b. Mampu memberikan kenyamanan pendidikan serta menyenangkan, sehingga guru dan siswa/I diharapkan bergairah dan focus dalam menempuh KBM
- c. Terbinanya peserta didik yang berkualitas tinggi, beriman dan bertaqwa serta bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan
- d. Menciptakan generasi Islami yang mempunyai daya juang yang tangguh dalam rangka dakwah Islamiyah
- e. Menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami dan kondusif untuk mengembangkan kreatifitas anak
- f. Mampu mengidentifikasi, mendefinisikan dan menganalisa persoalan
- g. Mampu memformulasikan alternative-alternatif pemecahan dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai hidup
- h. Mampu membuat pilihan yang tepat dari alternative-alternatif tersebut dan kemudian mengembangkan strategi untuk pelaksanaan dan penilaian dari hasil pilihan tersebut
- i. Pribadi yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan yang ditunjukkan dengan pemikir yang kreatif, efektif dan efisien
- j. Mempunyai keterampilan menggunakan sarana IT, mampu menguasai bahasa asing dan bahasa Indonesia.

4. Kompetensi Profesional Kepala Sekolah

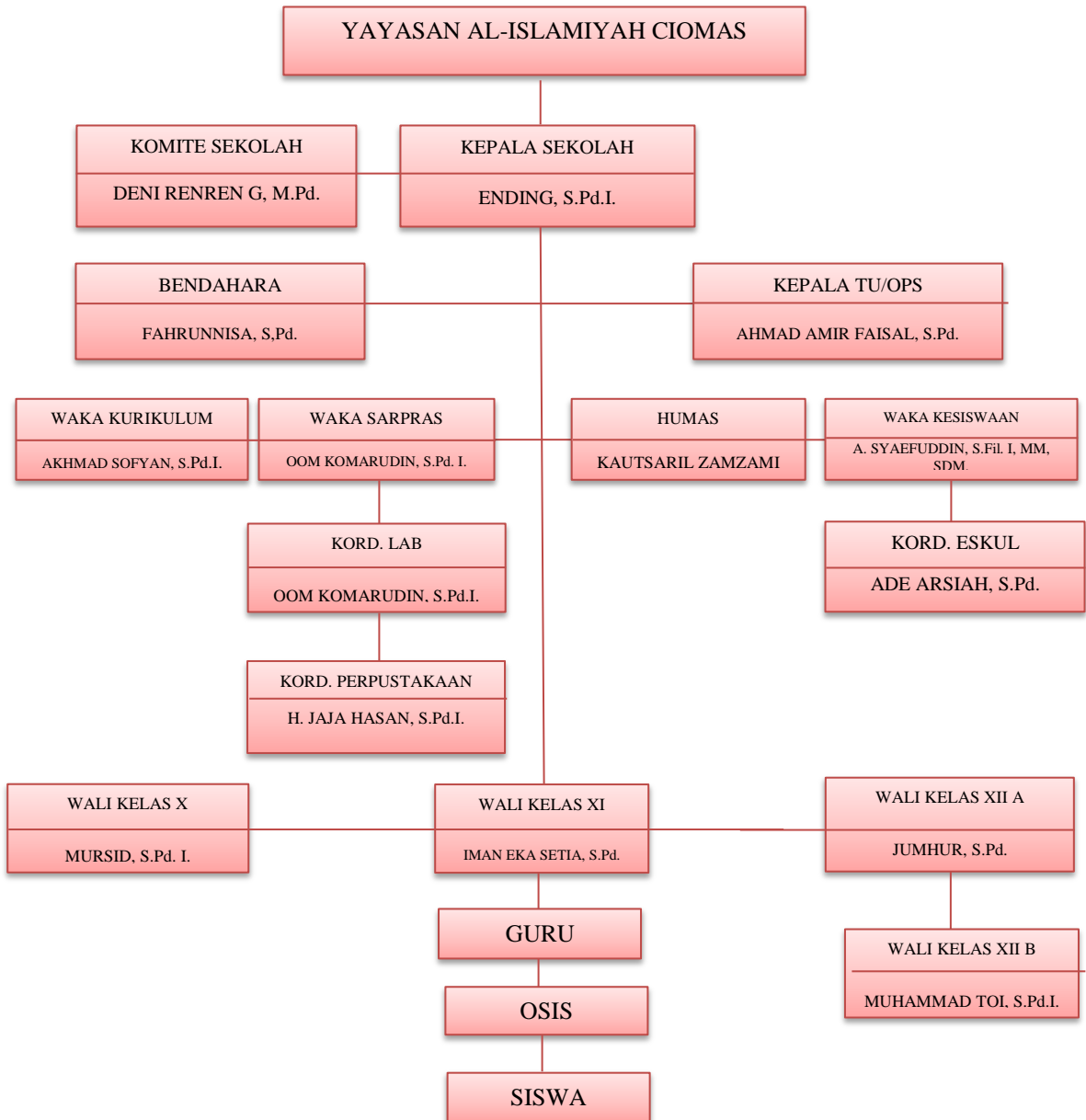
- a. Menyusun perencanaan sekolah
- b. Mengelola kelembagaan sekolah
- c. Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan
- d. Mengelola guru dan staf sekolah
- e. Mengelola sarana dan prasarana
- f. Mengelola hubungan sekolah – masyarakat
- g. Mengelola kesiswaan
- h. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar
- i. Mengelola ketatausahaan dan keuangan sekolah
- j. Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan
- k. Menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif
- l. Melakukan supervise
- m. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan
- n. Mengelola sistem informasi sekolah
- o. Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan
- p. Mengelola kegiatan produksi / jasa
- q. Mengelola unit layanan khusus sekolah

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan di inginkan. Salah satu komponen yang penting dan dimiliki oleh MA Islamiyah Ciomas adalah organisasi tergambar jelas tentang ada di sekolah ini. Struktur organisasi MA Islamiyah Ciomas merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasi tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Struktur organisasi MA Islamiyah Ciomas Tahun ajaran 2020/2021 terlampir sebagai berikut.

Tabel 4.1

Struktur Organisasi MA Islamiyah Ciomas



6. Kedaan Guru di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciomas

Guru di MA Islamiyah Ciomas berjumlah 20 orang tenaga pendidikan dengan tenaga kependidikannya. Sebagian besar guru di MA Islamiyah Ciomas ini pendidikan terakhir yakni Strata Satu (S1) meskipun ada tiga orang yang masih menempuh jenjang Strata Satu (S1), satu orang ditempatkan sebagai staf tata usaha dan satu orang penjaga sekolah. Sejumlah delapan orang yang sudah sertifikasi dan memiliki tanggung jawab khusus pada mata pelajaran tertentu.

Tabel 4.2

Data Guru dan Pegawai di MA Islamiyah Ciomas

Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	NUPTK	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Ending, S.Pd.I.	2940746647200002	Kepala Madrasah	Aqidah Akhlak
2	Akhmad Sofyan, S.Pd.I.	6035756658200003	Waka Kurikulum	Sosiologi
3	Achmad Syaefuddin, S.Fil.I. MM.SDM	2346755657200003	Waka Kesiswaan	Geografi dan Bahasa Daerah
4	Oom Komarudin, S.Pd.I	0039756658200036	Waka Sarana dan Prasarana	TKJ
5	H. Jaja Hasan, S.Pd.I	5639753655200042	Guru	Qur'an & Hadits, Fiqih, dan Bahasa Arab
6	Nur'asiah, S.Pd.I.	2045756658300003	Guru	Bahasa Indonesia

7	Kautsaril Zamzami	ID20605703181001	Humas	Seni Budaya
8	Titin Fariani, S.Pd.I.	8639764666300052	Guru	SKI dan Sejarah Peminatan
9	Mursid, S.Pd. I.	7746762665200002	Guru	Prakarya Wirausaha
10	Jumhur, S.Pd.	ID20605703189001	Guru	Penjasorkes
11	Muhammad Rofik, S.Pd.I.	5044759661200003	Guru	Bahasa Arab
12	Yuyun Wahyuni, S.Pd.	2147767668300033	Guru	Ekonomi
13	Fahrunnisa, S.Pd.	NPK293078018807 2	Guru	Bahasa Inggris
14	Mohamad Toi, S.Pd.	3958763665200042	Guru	Matematika
15	Neneng Nuraeni, S.Pd.I.	4033755656300003	Guru	PKn
16	Ade Arsiah, S. Pd.	ID20615475187001	Guru	Bahasa Indonesia
17	Atikah	5554750651300010	Guru	BTQ
18	Ahmad Amir Faisal, S.Pd.	ID20605703194002	Kepala Tu/Operator Sekolah	-
19	Iman Eka Setia, S.Pd.	ID20605703195001	Guru	Sejarah
20	Tian Septiani	-	Guru Piket	Sejarah Peminatan
21	Junaedi	-	Penjaga Sekolah	-

7. Keadaan Siswa

Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan madrasah, semakin banyak jumlah siswa semakin baguslah citra lembaga tersebut di masyarakat. Dengan keadaan siswa yang banyak, madrasah juga harus secara berkelanjutan memperhatikan kebutuhan siswa. Siswa MA Islamiyah Ciomas terdiri dari 3 (tiga) kelas ialah kelas X (sepuluh) yaitu 1

rombel, kelas XI (sebelas) yaitu 1 rombel, dan kelas XII (dua belas) yaitu 2 rombel. Secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Data Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Ciomas Kelas X

Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X (Sepuluh)	13	9	22

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas X terdapat 1 rombel kelas yang terdiri jumlah keseluruhan dari siswa laki-laki 13 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 9 siswa. Total keseluruhan pada siswa kelas X yaitu sebanyak 22 siswa.

Tabel 4.4

Data Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Ciomas Kelas XI

Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI (Sebelas)	18	5	23

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas XI terdapat 1 rombel kelas yang terdiri jumlah keseluruhan dari siswa laki-laki 18 siswa

dan jumlah siswa perempuan sebanyak 5 siswa. Total keseluruhan pada siswa kelas XI yaitu sebanyak 23 siswa.

Tabel 4.5

Data Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Ciomas Kelas XII

Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XII A	11	9	20
XII B	11	9	20

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas XII terdapat 2 rombel kelas yang terdiri jumlah keseluruhan dari siswa laki-laki 22 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 18 siswa. Total keseluruhan pada siswa kelas XII yaitu sebanyak 40 siswa.

8. Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciomas

Pengertian sarana dan prasarana dapat di definisikan dalam jurnal Sinta, sebagai berikut:

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawatt

atau bahkan sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.¹

Dalam rangka mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik, tentu perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Ketersediaan sarana prasarana baik sarana utama maupun sarana pendukung sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Dari sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciomas dapat disimpulkan bahwa semua alat penunjang atau sarana untuk membantu proses pembelajaran di setiap kelas sudah kondusif, karena di setiap kelas sudah tersedia meja, kursi, papan tulis, dan lain-lain. Dan untuk prasarana yang disediakan di MA Islamiyah Ciomas dengan adanya ruang kantor, kelas, laboratorium komputer, perpustakaan, lapangan olahraga dan sebagainya.

Sarana dan prasarana di setiap lembaga pendidikan atau madrasah sangat penting dan menjadi perhatian khusus oleh pihak madrasah. Maka pada setiap Perencanaan Pengembangan Madrasah (PPM) harus mempertimbangkan dan membuat pengayaan untuk sarana prasarana agar kelengkapan sarana di madrasah dapat diupayakan dan terpenuhi. Berikut

¹ Ike Malaya Sinta, "Manajemen Sarana dan Prasarana", *Jurnal Islamic Education Management*, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2019), 79.

data sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dan sarana pendukung lainnya.

Tabel 4.6
Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	125	5	1
2	Meja Siswa	120	10	1
3	Kursi Guru di Ruang Kelas	1		1
4	Meja Guru di Ruang Kelas	1		1
5	Kursi Guru dan Pegawai	20		1
6	Meja Guru dan Pegawai	20		1
7	Papan Tulis	1		1
8	Lemari di Kantor	5		1
9	Komputer/Laptop di Lab Komputer	27	3	1
10	Ruang UKS	1		1
12	Ruang L. Olahraga	1		1
13	Ruang Perpustakaan	1		1
14	Tempat Sholat	1		1
15	Toilet Guru	1		1
16	Toilet Siswa	1		1
17	Alat Kesenian	3		1

B. Deskriptif Hasil Penelitian

1. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MA Islamiyah Ciomas

Berkaitan dengan kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mencetak seorang guru yang profesional. Adapun tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai supervisor ialah berkewajiban membantu para guru agar di sekolah untuk mengembangkan profesinya dan sekaligus membantu guru agar mampu

melihat persoalan yang dihadapinya baik dalam kelas maupun luar kelas. Kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan berdampak pada kualitas pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), membangun kolaborasi dan kerjasama antar staf, mengevaluasi kinerja staf merupakan contoh dari pengembangan dan memberdayakan guru.

Kepala sekolah ialah seorang guru yang diberi tugas tambahan atau amanat untuk memimpin sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran pada murid, dan murid menerima pelajaran. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal pada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kualitas dan produktivitas pemimpin harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu. Kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi untuk menggerakkan dan mengembangkan semua potensi yang ada di sekolah sehingga terjadi perubahan positif yang bisa dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di MA Islamiyah Ciomas yaitu Bapak Ending, mengenai peranan

kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah sebagai berikut.

“Kepala sekolah itu peranannya disamping sebagai administrator, motivator, leader, pendidik dan manajerial. Dimana bahwa peranan kepala sekolah profesional memiliki 17 kompetensi salah satunya menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan dan guru pun dituntut untuk lebih tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Disamping manajerial, kepala sekolah mampu melakukan perencanaan baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek, sedangkan peranan kepala sekolah ada juga sebagai administrator yang harus dapat mengembangkan sekolah, menyusun tugas-tugas serta wewenang kepada setiap para anggotanya sesuai struktur organisasi. Adapula dalam sarana prasarana ataupun dalam menyediakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan baik pelajaran intinya ataupun pelajaran ekstrakurikulernya dan madrasah ini mempunyai ciri tersendiri juga yaitu pendidikan agama.”²

Berdasarkan hal yang sama tentang peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, pendapat di atas berbeda pendapat dengan Bapak Asep selaku wakil kepala bidang kesiswaan.

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di MA Islamiyah Ciomas yaitu Bapak Asep mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah sebagai berikut.

“Menurut bapak, peranan kepala sekolah itu membina, mengarahkan semua guru-gurunya untuk meningkatkan

² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Ending, S.Pd.I.), Tanggal 05 Maret 2021, Pukul 10.00 WIB

mutu dan kualitas belajar dan mengajar serta mensejahterakan, baik lewat bantuan-bantuan pemerintah atau lewat yayasan, maupun lewat beasiswa untuk para siswa-siswi nya. Kepala sekolah dengan tugasnya membina dan mengarahkan kepada guru-gurunya yaitu supaya guru tersebut mengikuti alur zaman yang sedang berkembang untuk kemajuan dan kebaikan siswa-siswi nya selain dari pada guru-guru nya dan menjalankan program-program yang baik yang sudah di perintahkan oleh pendidikan nasional terkait seperti departemen agama dan lembaga-lembaga yang lainnya mengarah kependidikan untuk mendukung upaya-upaya guru maupun siswa-siswi nya melaksanakan belajar dan mengajar lebih baik dan lebih bermutu.”³

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah di MA Islamiyah Ciomas yaitu Bapak Iman, mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, tetapi berbeda pendapat dengan di atas adalah sebagai berikut.

“Menurut saya, peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru ialah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik, misalnya untuk dewan gurunya dapat menyampaikan pembelajarannya dengan baik kepada siswa-siswinya dan balik lagi siswa-siswinya dapat melaksanakan ataupun dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru-gurunya.”⁴

Hasil wawancara yang dijelaskan oleh Ibu Ade selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MA Islamiyah Ciomas,

³ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (A. Syaefuddin, S, Fil. I, MM, SDM.), Tanggal 06 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB.

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah (Iman Eka Setia, S.Pd.), Tanggal 06 Maret 2021, Pukul 10.00

mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, tetapi ada sedikit persamaan pendapat dengan Bapak Ending ialah sebagai berikut.

“Menurut saya peranannya itu terutama tentunya sebagai pemimpin, karena kepala sekolah itu yang bertanggung jawab sepenuhnya di sekolah dan menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik.”⁵

Adapun hasil wawancara dari Ibu Neneng selaku guru mata pelajaran PKn di MA Islamiyah Ciomas, mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, tetapi ada sedikit persamaan pendapat dengan Bapak Ending dan Ibu Ade ialah sebagai berikut.

“Menurut ibu, peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan, karena dengan adanya kepemimpinan, dalam mengenai etika, keteladanannya itu secara tidak langsung akan memberikan contoh kepada para dewan guru untuk semakin semangat. Karena peranan kepala sekolah yang utama sebagai pemimpin berarti kepala sekolah harus menciptakan situasi belajar mengajar agar guru-guru dapat mengajar dan murid-murid pun dapat belajar dengan baik.”⁶

⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Ade Arsiah, S.Pd.), Tanggal 09 Maret 2021, Pukul 09.00

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PKn (Neneng Nuraeni, S.Pd.I.), Tanggal 09 Maret 2021, Pukul 10.00

Penjelasan keseluruhan yang dipaparkan oleh pendapat di atas terkait dengan peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru yang dilakukan kepala sekolah baik sebagai administrator, leader, pendidik, motivator dan manajerial. Kepala sekolah pun memiliki 17 kompetensi, salah satunya menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan. Sebagai manajerial, kepala sekolah mampu melakukan perencanaan baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek, sedangkan peranan kepala sekolah ada juga sebagai administrator yang harus dapat mengembangkan sekolah, menyusun tugas-tugas serta wewenang kepada setiap para anggotanya sesuai struktur organisasi. Adapula dalam sarana prasarana ataupun dalam menyediakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan baik pelajaran inti ataupun pelajaran ekstrakurikuler, dan madrasah ini mempunyai ciri tersendiri juga yaitu pendidikan agama.

Kepala sekolah harus membina, mengarahkan, mensejahterakan semua guru-guru untuk meningkatkan profesionalitas gurunya, baik lewat bantuan pemerintah, yayasan maupun lewat beasiswa untuk untuk siswa-siswinya. Kepala sekolah dengan membina dan mengarahkan kepada guru-gurunya agar guru tersebut mengikuti alur pada zaman yang sedang dilalui ini untuk kemajuan dan kebaikan siswa-siswinya selain dari pada

guru-gurunya. Kepala sekolah ialah sebagai pemimpin yang dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik dan bertanggung jawab sepenuhnya di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dapat di lihat dari etika maupun keteladanannya agar memberikan contoh yang baik untuk para dewan guru.

2. Langkah-langkah Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MA Islamiyah Ciomas

Seorang kepala sekolah harus memiliki kecerdasan manajerial yaitu memiliki ide-ide bagus untuk kemajuan sekolahnya, mampu mengorganisir seluruh stafnya untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan sebagai rencana kerja tahunan, mampu memberi motivasi kepala seluruh staf akademik dan staf non akademik, dan selalu menghargai seluruh stafnya itu. Seorang kepala sekolah pun harus bisa berkomunikasi dengan baik untuk membuat seluruh stafnya paham akan sesuatu yang harus mereka kerjakan dan mampu mendorong mereka untuk bekerja memajukan sekolahnya. Kepala sekolah pun harus mampu mengevaluasi secara objektif pekerjaan yang diselesaikan oleh seluruh tim kerjanya menjadikan sebagai inspirasi untuk perbaikan di waktu yang akan datang. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kebijaksanaan seorang pemimpin, dan kepala sekolah adalah salah satu pemimpin pendidikan.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di MA Islamiyah Ciomas yaitu Bapak Ending, mengenai langkah-langkah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, beliau memberikan jawaban sebagai berikut.

“Langkah-langkah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, yaitu sebelum mengajar, guru dituntut untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, program tahunan, program semester dan tugas-tugas lainnya baik secara intern maupun ekstern yang berkaitan dengan belajar, kepala madrasah selalu mengingatkan setiap mau masuk kelas itu sudah siap atau belum program semester dan program tahunannya, dan diperkuat oleh kurikulum juga. Demikian, kepala sekolah akan memberi *reward* (penghargaan) bagi guru yang komitmen terhadap tugasnya dan dalam penyampaian-penyampaian KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Untuk mempunyai ke profesionalan, guru tersebut diuntut harus mempunyai RPP, silabus, program tahunan, program semester, dan kemudian absensi. Dimana guru piket pun mencatat atau melihat kehadiran-kehadiran guru, disitu sebagai masukan ketika ada yang terlambat atau tidak. Peranan tersebut tentang pembelajaran itu tidak lepas dari kurikulum, bahwa pendidikan sekarang itu berkaitan dengan IT (Information Technology).”⁷

Berdasarkan hal yang sama tentang langkah-langkah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, pendapat di atas tetapi berbeda pendapat dengan Bapak Asep selaku wakil kepala bidang kesiswaan.

Adapun hasil wawancara dari Bapak Asep selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di MA Islamiyah Ciomas, mengenai langkah-

⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Ending, S.Pd.I.) Tanggal 05 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

langkah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru sebagai berikut.

“Langkah-langkahnya yang pertama yaitu memusyawarahkan program-program yang sudah diputuskn oleh dinas yang terkait. Kedua, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan profesionalitas dengan cara pelatihan atau program-program yang mengarah ke profesionalitas guru, baik yang ada di lingkungan madrasah atau mungkin diluar. Selanjutnya disesuaikan dengan kondisi mutu pendidikan yang berlaku saat ini, seperti di saat ini keadaan covid jadwalnya pun berbeda dengan keadaan tidak covid, dan melakukan perencanaan-perencanaa yang matang ke depannya dan mengevaluasi rencana-rencana yang sudah lewat.”⁸

Adapun hasil wawancara dari Bapak Iman selaku guru mata pelajaran sejarah di MA Islamiyah Ciomas, mengenai langkah-langkah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, memiliki sedikit pendapat yang sama dengan Bapak Asep ialah sebagai berikut.

“Menurut saya, salah satu langkah-langkahnya yaitu di adakannya bimbingan atau semacam pelatihan (*workshop*), jadi bila mana ada hal-hal yang berkaitan, khususnya di pembelajaran, dalam rangka agar guru ini menjadi seorang guru yang professional. Oleh karena itu, di adakannya bimbingan ataupun *workshop* di sekolah MA Islamiyah Ciomas. Jadi, kepala sekolah sebelum masuk ke tahun ajaran baru biasanya di adakan evaluasi, di lihat sejauh mana dewan guru menyampaikan materinya.”⁹

⁸ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (A. Syaefuddin, S, Fil. I, MM, SDM.), Tanggal 06 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

⁹ Hasil Wawancara denagn Guru Mata Pelajaran Sejarah (Iman Eka Setia, S.Pd.), Tanggal 06 Maret 2021, Pukul 10.00

Adapun hasil wawancara dari Ibu Ade selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MA Islamiyah Ciomas, mengenai langkah-langkah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, memiliki sedikit pendapat yang sama dengan Bapak Iman yaitu sebagai berikut.

“Langkah-langkahnya yaitu mengadakan bimtek (Bimbingan Teknis) atau pelatihan, guna meningkatkan kualitas atau profesional guru, menggunakan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai, memberikan teguran atau arahan jika ada guru yang melakukan kesalahan, dan selanjutnya harus ada tindak lanjut juga, karena jika tidak ada tindak lanjut maka guru tersebut tidak akan ada perubahannya.”¹⁰

Hasil wawancara dari Ibu Neneng, selaku guru mata pelajaran PKn di MA Islamiyah Ciomas, mengenai langkah-langkah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, tetapi berbeda pendapat dengan responden di atas ialah sebagai berikut.

“Menurut ibu langkah-langkahnya yaitu kepala sekolah di MA Islamiyah Ciomas ini, selalu antusias ketika semacam mengadakan pelatihan, maupun sosialisasi, kepala sekolah tidak pernah ketinggalan untuk mengikuti hal tersebut demi untuk kemajuan madrasah ini.”¹¹

Berdasarkan hasil paparan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru itu adanya membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, program tahunan, program

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Ade Arsiah, S.Pd.), Tanggal 09 Maret 2021, Pukul 09.00

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PKn (Neneng Nuraeni, S.Pd.I.), Tanggal 09 Maret 2021, Pukul 10.00

semester dan tugas-tugas yang lainnya baik secara intern maupun ekstern yang berkaitan dengan belajar. Kepala sekolah pun akan memberi reward (penghargaan) kepada guru yang komitmen terhadap tugas-tugasnya. Untuk memiliki ke profesionalan, intinya guru tersebut harus memiliki RPP, silabus, program tahunan, program semester, dan kemudian absensi.

Selain itu, langkah-langkahnya ialah mengajukan program-program yang sudah diputuskan oleh dinas. Memberikan peluang kepada guru-guru untuk meningkatkan profesionalitas dengan cara pelatihan dan menyesuaikan dengan kondisi mutu pendidikan yang berlaku saat ini. Di adakannya bimbingan teknologi, pelatihan, maupun sosialisasi, adapun memberikan teguran kepada guru yang melakukan kesalahan, guna untuk meningkatkan profesional guru dan kemajuan madrasah.

3. Masalah Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MA Islamiyah Ciomas

Peningkatan profesionalitas guru bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, tentunya harus ada dukungan dari semua pihak serta adanya masalah-masalah yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam perannya untuk meningkatkan profesionalitas guru. Berikut ini adalah masalah-masalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, yang peneliti dapat dari wawancara

langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan tiga dewan guru yang ada di MA Islamiyah Ciomas.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di MA Islamiyah Ciomas yaitu Bapak Ending, mengenai masalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

“Masalah-masalah yang sering dilihat itu adanya kurang komitmen guru-guru tersebut terhadap tugasnya. Maka harus diingatkan secara countinue, sekali atau dua kali diingatkan, baru ada skorsing. Untuk meningkatkan profesionalitas guru itu kepala sekolah harus peduli, mungkin dari keluhannya ataupun kekurangannya, yang jelas di MA Islamiyah Ciomas masih banyak kekurangan di sarana prasarana nya, hal inilah yang menjadi kendala bahwa jika kepala madrasah tidak peka terhadap guru-guru nya, maka guru tersebut akan mempunyai masalah banyak. Selanjutnya kesejahteraan guru pun minim di MA Islamiyah Ciomas, karena per jam nya saja cuma mendapat Rp. 10.000. Dalam masalah ini pun adanya kurang linear dalam bidang studinya, seperti guru PAI, tetapi guru tersebut mengajar pelajaran umum, seharusnya kan sesuai dengan gelar yang di dapatkannya. Tetapi walaupun ada yang kurang linear, ada saja beberapa yang profesional. Initnya masih banyak kendala, yang harus kepala madrasah lebih mensupport dalam kegiatan atau ke profesionalannya.”¹²

Berdasarkan hal yang sama tentang masalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, pendapat di atas ada sedikit persamaan pendapat dengan Bapak Asep.

Adapun hasil wawancara dari Bapak Asep selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di MA Islamiyah Ciomas, mengenai masalah

¹² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Ending, S.Pd.I.) Tanggal 05 Maret 2021, Pukul 10.00 WIB

peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru sebagai berikut.

“Adanya permasalahan biasanya pertama dari dana dan kadang informasi-informasi tidak merata. Kadang-kadang informasi tersebut hanya untuk sekolah-sekolah yang terkenal, terkadang sekolah di daerah begini tidak ke bagian kuota untuk melakukan langkah-langkah ke arah tersebut. Adapula seperti sarana dan prasarana pun kurang memadai juga.”¹³

Hasil wawancara dari Bapak Iman selaku guru mata pelajaran sejarah di MA Islamiyah Ciomas, mengenai masalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, ada persamaan pendapat dengan Bapak Asep yaitu sebagai berikut.

“Masalahnya itu kembali lagi kepada SDM (Sumber daya Manusia), adanya kurang informasi yang mengenai arahan ataupun bimbingan pada pelaksanaan kegiatan *workshop*. Sekarang kan eranya digital atau era milenial jadi ada saja sebagian dari dewan guru yang ketinggalan informasi, jadi hasilnya kegiatan *workshop* yang diselenggarakan tersebut tidak berjalan seperti yang diinginkan.”¹⁴

Berdasarkan hal yang sama tentang masalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, tetapi ada sedikit persamaan pendapat dengan para responden di atas.

Adapun hasil wawancara dari Ibu Ade selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MA Islamiyah Ciomas, mengenai masalah peranan

¹³ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (A. Syaefuddin, S, Fil. I, MM, SDM.), Tanggal 06 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah (Iman Eka Setia, S.Pd.), Tanggal 06 Maret 2021, Pukul 10.00

kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru sebagai berikut.

“Menurut saya karena ini sekolah swasta, salah satunya yaitu terkendala dengan dana, karena ketika mengadakan bimtek ataupun sarana dan prasarana, salah satunya dari dana itu yang belum bisa memadai. Jika ada dana biasanya kami pun bisa mendatangkan pemateri yang handal ketika ada acara ataupun memenuhi fasilitas yang belum lengkap.”¹⁵

Kemudian hasil wawancara dari Ibu Neneng selaku guru mata pelajaran PKn di MA Islamiyah Ciomas, mengenai masalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, berbeda pendapat dengan para responden di atas ialah sebagai berikut.

“Dalam kendala atau masalahnya setahu ibu ada beberapa saja guru yang masih datang terlambat, tapi tetap masih bisa diselesaikan dengan baik, dan masalah selanjutnya dari dana, karena ada beberapa fasilitas yang belum cukup memadai.”¹⁶

Berdasarkan dari para pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah yang ada di MA Islamiyah Ciomas gurunya masih kurang komitmen terhadap tugasnya, maka kepala sekolah pun selalu mengingatkan secara continue. Untuk meningkatkan profesionalitas gurunya, kepala sekolah harus banyak peduli, mungkin dari keluhan maupun kekurangannya. Di jelaskan juga bahwa di MA Islamiyah Ciomas itu masih kurangnya sarana prasarana dan adanya juga masalah kurang linear dalam bidang studinya, dengan demikian kepala sekolah

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Ade Arsiyah, S.Pd.), Tanggal 09 Maret 2021, Pukul 09.00

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PKn (Neneng Nuraeni, S.Pd.I.), Tanggal 09 Maret 2021, Pukul 10.00

pun harus lebih banyak mensupport dalam kegiatannya agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Mengenai masalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru ini masih saja terkendala dengan dana. Seperti dari sarana dan prasarana, mengadakan bimbingan teknologi, ataupun acara-acara yang lainnya masih saja dari dana tersebut belum memadai. Masalah selanjutnya dari guru yaitu ada beberapa yang masih terlambat datang ke sekolah.

4. Cara Mengatasi Masalah Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MA Islamiyah Ciomas

Kendala yang dihadapi dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan profesionalitas mengajar guru di sekolah yaitu lemahnya motivasi yang dimiliki oleh pihak guru dalam mengadakan peningkatan kemampuan profesionalnya dan lemahnya motivasi dalam meningkatkan kemampuan guru beralasan karena sibuk waktu dalam melakukan pengajaran. Adanya masalah yang meliputi dunia pendidikan dewasa ini masih perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Mulai dari kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target hingga masalah kesejahteraan guru. Seringkali dinilai tidak sinkron, akibatnya kepala sekolah ragu-ragu untuk mengambil kebijakannya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah memotivasi guru untuk aktif dalam KKG (Kelompok

Kerja Guru). Dalam hal ini kepala sekolah mengadakan pendekatan pada guru tentang pentingnya sikap professional dalam mengajar.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di MA Islamiyah Ciomas yaitu Bapak Ending, mengenai cara mengatasi masalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, beliau memberikan jawaban sebagai berikut.

“Cara mengatasinya yaitu mengadakan rapat pembinaan dewan guru antara kepala madrasah dan komite. Mencari solusi yang terbaik supaya mereka paham tentang keadaan sekolah. Jika di bangun koordinasi dengan baik, diberikan pemahaman yang lebih baik, insya Allah guru itu akan paham. Bahwa di dalam pendidikan itu bukan sekedar cari uang, tapi pengamalan ilmu.”¹⁷

Berdasarkan hal yang sama tentang cara mengatasi masalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, tetapi adanya sedikit persamaan pendapat dengan Bapak Asep.

Adapun hasil wawancara lain dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di MA Islamiyah Ciomas yaitu Bapak Asep, mengenai cara mengatasi masalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru sebagai berikut.

“Cara mengatasinya dengan perjuangan, bapak kepala sekolah dibantu oleh pihak yayasan, dewan guru, orang tua wali siswa dan mungkin dinas yang terkait, baik departemen agama maupun departemen pendidikan nasional, jadi semua

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Ending, S.Pd.I.) Tanggal 05 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

pihak harus mendukung upaya permasalahan yang ada di kepala madrasah agar bisa teratasi untuk bisa memajukan madrasah ini lagi.”¹⁸

Berdasarkan hal yang sama tentang cara mengatasi masalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, tetapi adanya sedikit persamaan antara responden di atas dengan Bapak Iman.

Demikian hasil wawancara lain dari guru mata pelajaran sejarah di MA Islamiyah Ciomas yaitu Bapak Iman, mengenai cara mengatasi masalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru sebagai berikut.

“Jika permasalahannya yang tadi saya sampaikan, cara untuk mengatasinya ialah kepala sekolah memberi tahu ataupun mengarahkannya kepada dewan guru yang belum paham, yang terkait mekanisme pembelajaran yang tidak efektif. Jadi dengan demikian, kepala sekolah tersebut harus membimbing, memotivasi dan mengarahkan agar dewan guru bisa melaksanakan pembelajaran dan mau menerima pembahasan-pembahasan yang berkaitan untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru.”¹⁹

Adapun hasil wawancara dari Ibu Ade selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MA Islamiyah Ciomas, mengenai cara mengatasi masalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, berbeda pendapat dengan responden di atas yaitu sebagai berikut.

“Karena tadi masalah utamanya ke dana, jadi cara mengatasinya yaitu dengan mengajukan bantuan dana

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (A. Syaefuddin, S, Fil. I, MM, SDM.), Tanggal 06 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah (Iman Eka Setia, S.Pd.), Tanggal 06 Maret 2021, Pukul 10.00

kepada dinas-dinas yang terkait. Biasanya kalau ada dinas-dinas tersebut suka meminta proposal-proposal bantuan atau pembangunan sarana dan prasarana. Setahu saya karena kebanyakan dari sekolah swasta, bangunan dan yang lainnya biasanya hasil dari bantuan pemerintah tersebut.”²⁰

Hasil wawancara dari Ibu Neneng selaku guru mata pelajaran PKn di MA Islamiyah Ciomas, mengenai cara mengatasi masalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, tetapi adanya sedikit persamaan dengan responden di atas kecuali responden dari Ibu Ade ialah sebagai berikut.

“Cara mengatasinya mungkin kalau secara personal bisa secara face to face (tatap muka). Terkadang guru yang bermasalah dipanggil oleh wakil kepala bidang kurikulum dulu, karena biasanya kepala sekolah suka memerintahkan kepada wakil kepala bidang kurikulum untuk memanggil guru-guru yang memang kurang aktif atau bermasalah dan biasanya mengadakan evaluasi juga, guru pun dikumpulkan baik yang aktif maupun yang tidak.”²¹

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi masalah peranan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru itu mengadakan rapat pembinaan dewan guru antara kepala madrasah, komite dan mencari solusi yang terbaik agar mereka mengerti keadaan sekolah tersebut. Cara mengatasi masalah yang lainnya ada juga dengan kepala sekolah dibantu oleh yayasan,

²⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Ade Arsiah, S.Pd.), Tanggal 09 Maret 2021, Pukul 09.00

²¹ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PKn (Neneng Nuraeni, S.Pd.I.), Tanggal 09 Maret 2021, Pukul 10.00

pihak guru, orang tua wali siswa maupun dinas yang terkait, sehingga bisa teratasi untuk memajukan madrasah tersebut.

Disini pun jika permasalahannya dari dana, jadi cara mengatasinya ialah dapat mengajukan bantuan dana kepada dinas-dinas terkait, karena dari dinas-dinas tersebut sering memberikan bantuan, seperti meminta proposal-proposal bantuan atau pembangunan sarana prasarana. Cara mengatasi peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru yang lainnya ialah bisa secara face to face (tatap muka), karena jika ada guru yang bermasalah kepala sekolah langsung memanggil guru tersebut dan bisa juga wakil kepala bidang kurikulum yang memanggilnya karena diperintahkan oleh kepala sekolah.

5. Hasil yang Dicapai Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MA Islamiyah Ciomas

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi tugas tambahan atau amanat untuk memimpin sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran pada murid, dan murid menerima pelajaran. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal pada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kualitas dan produktivitas pemimpin harus mampu memperlihatkan

perbuatan professional yang bermutu. Kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi untuk menggerakkan dan mengembangkan semua potensi yang ada di sekolah sehingga terjadi perubahan positif yang bisa dilihat dari hasil belajar siswa.

. Kepala sekolah disamping memberikan kesejahteraan juga akan merasa senang melihat bawahannya maju dan lebih profesional, jika kepala sekolah tidak senang melihat bawahannya sukses dan maju, maka akan berdampak terhadap kecemburuan sosial pemimpin kepada bawahannya.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Islamiyah Ciomas yaitu Bapak Ending, mengenai hasil yang dicapai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, beliau memberikan pendapat sebagai berikut.

“Hasil yang dicapai nya cukup banyak, salah satunya bahwa MA Islamiyah Ciomas walaupun sekolah kecil dengan ke profesionalisme gurunya bisa mengikuti perkembangan zaman baik dalam bidang IT (Information Technology), ekstrakurikuler dan bidang pendidikan agamis. Hasil yang dicapai selanjutnya itu ialah siswa bisa bersaing dengan sekolah lain dan juga bisa masuk jalur perkuliahan seperti SNMPTN, dan cukup banyak yang masuk setiap tahunnya. Dalam ekstarkurikuler nya pun siswa sudah bisa bersaing seperti dalam hal kesenian, marawis, paskibra dan yang lainnya. Waktu itu pernah juara kabupaten tingkat Aliyah se kabupaten Serang, madrasah ini pernah mendapat juara ke tiga di bidang matematika.”²²

²² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Ending, S.Pd.I.) Tanggal 05 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hal yang sama tentang cara mengatasi masalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, tetapi ada sedikit perbedaan pendapat antara responden di atas dengan Bapak Asep.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di MA Islamiyah Ciomas yaitu Bapak Asep, mengenai hasil yang dicapai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, beliau memberikan jawaban sebagai berikut.

“Hasilnya bisa dilihat dari nilai output, yaitu nilai-nilai siswa menjadi lebih baik, adab dan akhlak guru maupun siswa menjadi baik, dan kesejahteraan guru pun bisa menjadi baik. Adapula kegiatan ekstrakurikuler pun pernah menjuarainya seperti dalam hal paskibra, marawis, pramuka dan kegiatan yang lainnya. Pada intinya semua madrasah pastinya ingin menjadi lebih baik dari waktu sebelumnya dan ada kesinergian juga antara atasan dan bawahan.”²³

Demikian hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di MA Islamiyah Ciomas yaitu Bapak Iman, mengenai hasil yang dicapai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, tetapi ada sedikit persamaan dengan kedua responden di atas, beliau memberikan pendapat sebagai berikut.

“Menurut saya, hasil yang dicapainya sudah cukup baik, meskipun ada sebagian dewan guru yang masih belum bisa untuk meningkatkan profesionalitas gurunya. Tetapi seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler saja khususnya paskibra, MA Islamiyah pernah meraih juara, meskipun bukan juara

²³ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (A. Syaefuddin, S, Fil. I, MM, SDM.), Tanggal 06 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

pertama, tapi itu salah satu hasil yang dapat dicapai oleh sekolah kami.”²⁴

Demikian hasil wawancara dari Ibu Ade selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MA Islamiyah Ciomas, mengenai hasil yang dicapai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, tetapi berbeda pendapat dengan responden di atas yaitu sebagai berikut.

“Menurut saya hasilnya cukup baik, karena yang saya lihat kepala sekolah di MA Islamiyah Ciomas ini, cukup memberikan bimbingan, pengawasan, maupun mengevaluasi pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut.”²⁵

Demikian pula hasil wawancara dari Ibu Neneng selaku guru mata pelajaran PKn di MA Islamiyah Ciomas, mengenai hasil yang dicapai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, hal ini pun berbeda pendapat dengan responden di atas yaitu sebagai berikut.

“Menurut ibu, hasil yang dicapai peranan kepala sekolah di MA Islamiyah Ciomas khususnya tidak ketinggalan juga dengan madrasah yang lain, jadi ada beberapa guru sudah profesional di bidangnya dengan adanya sertifikasi. Biasanya guru yang kurang aktif menjadi aktif mengajar, memiliki guru-guru yang berkompenten dalam bidang studinya masing-

²⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah (Iman Eka Setia, S.Pd.), Tanggal 06 Maret 2021, Pukul 10.00

²⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Ade Arsiah, S.Pd.), Tanggal 09 Maret 2021, Pukul 09.00

masing, contohnya mengikuti kegiatan MGMP permata pelajaran (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).”²⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru di MA Islamiyah Ciomas cukup banyak berkembang dalam bidang IT, bidang pendidikan agamis maupun ekstrakurikuler. Beberapa prestasi dalam ekstrakurikuler nya seperti mengikuti lomba kesenian, marawis dan paskibra.

Adapun hasil yang dicapai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru lainnya, dapat dilihat dari output yaitu nilai-nilai siswa menjadi baik, adab dan akhlak guru maupun siswa begitu baik, dan kesejahteraan juga bisa menjadi baik. Hasilnya pun sudah cukup baik, walaupun masih ada guru yang belum bisa untuk meningkatkan ke profesionalannya.

Selain itu hasil yang dicapainya lainnya bisa dilihat bahwa kepala di MA Islamiyah Ciomas cukup memberikan bimbingan, pengawasan, maupun mengevaluasi pada masalah-masalah dalam pembelajaran. Hasil yang dicapai lainnya ialah ada beberapa guru sudah profesional di bidangnya dengan adanya sertifikasi. Guru yang kurang aktif menjadi aktif dalam mengajar, memiliki guru-guru yang berkompeten dalam bidang studinya masing-masing, seperti mengikuti kegiatan MGMP permata pelajaran (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

²⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PKn (Neneng Nuraeni, S.Pd.I.), Tanggal 09 Maret 2021, Pukul 10.00

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciomas sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari kerja sama tim yang bertanggung jawab yang dimiliki oleh kepala sekolah, staf guru, dan orang-orang yang terlibat didalam meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan secara baik, jelas dan terarah walaupun masih ada yang menjadi kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

1. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Telah diketahui pendapat dari Mulyasa, mengenai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah setidaknya harus mampu berperan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator*.²⁷

Maka dari itu peneliti bermaksud mendeskripsikan tentang peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MA Islamiyah Ciomas ada persamaan dengan pendapat Mulyasa yaitu kepala sekolah berperan sebagai *leader, educator, supervisor, manajer, motivator* dan *administrator*.

²⁷ E, Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: Rosda Karya, 2007), 97-98.

Kepala sekolah juga harus membina, mengarahkan semua guru-guru nya untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar dan mengajar. Kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan profesionalitas guru. Oleh karena itu kepala sekolah disini berperan dalam melakukan tugasnya terhadap program yang telah dibuat untuk membantu mengembangkan program tersebut dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru dan guru pun dituntut untuk lebih tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

Sama halnya dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tarhid, dikatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional karena guru professional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas kepala sekolah yang bermutu, memadukan informasi yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, cara dan sistem kerja, serta kinerja, dengan cara yang proposional, menyeluruh, dan berkelanjutan, dan mengaktualkan kemampuan profesional guru.²⁸

²⁸ Tarhid, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 2, (2018), 142.

Adapun penelitian terdahulu selanjutnya yang di lakukan oleh Yuliana, Masluyah Suib, dan Wahyudi, penelitian ini di lakukan di daerah Pontianak. Letaknya cukup strategis karena berada pada jalur provinsi berdampingan dengan kantor dinas pendidikan pemuda dan olah raga kabupaten Pontianak serta instansi lainnya. Dalam penelitian tersebut ada beberapa hal mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, yaitu kepala sekolah selaku pemimpin adalah orang yang berpengalaman dan memiliki kapasitas serta kapabilitas dalam memimpin sekolah, sehingga pengalaman yang ia punya diterapkan pula pada SMA Negeri 1 Mempawah sehingga kerap mendapat kejuaraan dalam berbagai lomba.

Adanya dukungan baik dari dalam maupun luar juga merupakan jalan menuju kesuksesan kepala sekolah dalam membawa SMA Negeri 1 ke gerbang Sekolah Berstandar Internasional (SBI). Kerjasama antar tenaga pendidik, pengawas dan komite sekolah selalu terjalin dengan baik, berbagai kebijakan pun diambil melalui musyawarah mufakat.²⁹

2. Langkah-langkah Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Langkah-Langkah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MA Islamiyah Ciomas dapat dikatakan cukup

²⁹ Yuliana, Masluyah Suib, dan Wahyudi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Mempawah Hilir", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 3, No. 4, (2014), 11.

baik. Sebelum mengajar guru dituntut untuk membuat RPP, Silabus, Program Tahunan, Program Semester dan tugas-tugas yang bersifat baik secara intern maupun ekstern yang berkaitan dengan belajar, memusyawarahkan program-program yang sudah diputuskan oleh dinas terkait, mengadakan bimbingan teknis guna meningkatkan kualitas atau profesional guru, dan memberikan teguran atau arahan jika ada guru yang melakukan kesalahan.

Langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru ialah memberikan pengetahuan kepada guru untuk meningkatkan kreatifitas guru, membangkitkan semangat guru dalam mengajar. Kepala sekolah akan memberi *reward* (penghargaan) bagi guru yang komitmen terhadap tugasnya dan dalam penyampaian-penyampaian KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Demikian langkah tersebut ada persamaan dengan hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Muhammad Zohanda Fahmi ialah langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu meningkatkan pengetahuan guru meningkatkan kreatifitas guru yaitu dengan merangsang dan membangkitkan semangat guru dalam mengajar. Memberikan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada guru, Menyediakan media serta kelengkapan pusat sumber belajar, bekerjasama untuk

mengembangkan model pembelajaran, berusaha membina kerjasama baik dengan para guru, dan staf pegawai.³⁰

Adapun sebenarnya pendapat dari Mulyasa dalam buku Nur Kholik berpendapat bahwa langkah-langkah peran kepala sekolah ialah dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar kepala sekolah dituntut untuk bisa memainkan perannya yaitu sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator*, dan juga *motivator*.³¹

Demikian langkah-langkah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru tersebut sesuai menurut Tohardi dalam skripsi Jati ialah “penghargaan adalah ganjaran yang diberikan untuk memotivasi para karyawan agar produktifitasnya tinggi.”³²

3. Masalah Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Hasil penelitian menyebutkan bahwa masalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru ialah bisa dilihat terkendala dari dana, kurangnya sarana dan prasarana, hal inilah yang menjadi kendala bahwa jika kepala madrasah tidak peka terhadap guru-guru nya, maka guru tersebut akan mempunyai masalah banyak. Masih

³⁰ Muhammad Zohanda Fahmi, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat*, Skripsi, (2017), 60.

³¹ Nur Kholik, dkk, *Potret Pendidikan dan Guru di Masa Pandemi Covid 19*, (Jawa barat: Edu Publisher, 2021), 81.

³² Ikhsan Dermawan Prasetyo Jati, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru di Smk Muhammadiyah 2 Bantul*, Skripsi. (2017), 78.

ada beberapa guru yang datang terlambat, adanya kurang komitmen guru-guru terhadap tugas-tugasnya dan kurangnya informasi yang mengenai arahan ataupun bimbingan pada pelaksanaan kegiatan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Zohanda Fahmi, bahwa kendala kepala sekolah dalam melaksanakan profesionalisme guru yaitu: berkenaan dengan sarana prasarana yang kurang memadai, tidak memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas. Masih ada beberapa guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki.³³

Adapun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri, bahwa hambatan yang ditemukan kepala sekolah dalam membina guru dalam penguasaan landasan kependidikan dan pelaksanaan program peningkatan kinerja, kurangnya tersedianya dana untuk pelatihan guru di luar jam dinas, masih ada sebagian kecil guru tidak aktif dan hasil penataran belum mampu mengimbas kepada temannya. Hal ini memmemberi gambaran bahwa sebagian kecil guru pada MIN Rukoh yang belum mampu dalam penguasaan landasan kependidikan, sehingga berdampak terhadap kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran.³⁴

³³ Muhammad Zohanda Fahmi, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat*, Skripsi, (2017), 66.

³⁴ Elda Safitri, dkk, "Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Min Rukoh Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 4, (2015), 31.

Demikian dalam penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Ginanjar dan Herman ada persamaan dengan penelitian ini ialah masalah tersebut terjadi antara lain karena kurangnya pemahaman tentang konsep manajemen pendidikan itu sendiri oleh pihak-pihak terkait seperti guru. Karena kurangnya pemahaman tersebut, akibatnya pihak sekolah sulit mengembangkan berbagai komponen manajemen yang ada dalam konsep manajemen pendidikan, seperti manajemen kurikulum, manajemen keuangan, manajemen sarana, manajemen kesiswaan, manajemen sumber daya manusia dan manajemen hubungan masyarakat dengan sekolah. Manajemen pendidikan juga menuntut kemandirian sekolah, sehingga bagi sekolah yang kekurangan sumber dana akan sedikit kesulitan dalam menerapkan kemandirian tersebut.³⁵

4. Cara Mengatasi Masalah Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Hasil penelitian menyebutkan bahwa cara mengatasi masalah peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru ialah mengadakan rapat pembinaan dewan guru antara kepala sekolah dan komite, adapun kepala sekolah tidak mungkin melakukan tugasnya dengan sendirian. Oleh karena itu dibantu oleh pihak dewan guru, orang tua wali siswa dan dinas-dinas yang terkait.

³⁵ Arief Ginanjar dan Maman Herman, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri" *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Volume 3 Number 1, (2019), 5.

Cara mengatasi selanjutnya ialah kepala sekolah mengarahkan kepada dewan guru yang belum paham terkait mekanisme pembelajaran, mengadakan evaluasi guru, memberikan motivasi agar guru semangat bekerja. Jika permasalahannya ialah dana, maka cara mengatasinya dengan mengajukan bantuan dana kepada dinas-dinas yang terkait.

Dengan demikian hal tersebut ada persamaan dengan peneliti terdahulu yang di lakukan oleh Jati yaitu kepala sekolah memberi semangat atau motivasi kepada guru agar merubah atau membentuk perilaku agar karyawan memiliki motivasi dan memiliki pandangan yang sama untuk mencapai tujuan.³⁶

5. Hasil yang Dicapai Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Hasil penelitian menyebutkan bahwa hasil yang dicapai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru ialah bisa dilihat dari ke profesionalan gurunya yang bisa mengikuti perkembangan zaman baik dalam bidang IT (Information Technology), ekstrakurikuler dan bidang pendidikan agamis. Hasil yang dicapai selanjutnya yaitu siswa bisa bersaing dengan sekolah lain dan juga bisa masuk jalur perkuliahan seperti SNMPTN. Kemudian dalam

³⁶ Ikhsan Dermawan Prasetyo Jati, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru di Smk Muhammadiyah 2 Bantul*, Skripsi. (2017), 87.

ekstarkurikuler nya pun siswa sudah bisa bersaing seperti dalam hal kesenian, marawis, paskibra dan yang lainnya.

Dari beberapa hasil penelitian yang lainnya bahwa hasil yang dicapai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru tersebut ialah bisa dilihat dari nilai output yaitu nilai-nilai siswa bisa menjadi lebih baik. Kepala sekolah yang cukup memberikan bimbingan, pengawasan maupun mengevaluasi pada masalah yang berhubungan dengan pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas guru tersebut. Ada beberapa guru juga yang sudah profesional di bidangnya dengan adanya sertifikasi, dan memiliki guru yang kompeten dalam bidangnya masing-masing, contohnya mengikuti kegiatan MGMP. Di sekolah ini peranan kepala sekolah yang sudah baik sangat berpengaruh dalam meningkatkan profesionalitas guru. Sehingga dengan adanya daya dukung yang ada di sekolah akan dapat menjalankan peranan kepala sekolah dengan baik.

Dengan demikian sesuai pendapat Suparman, bahwa prestasi kerja pendidik adalah suatu keseluruhan hasil pekerjaan atau perbuatan yang dilakukan atau diperbuat oleh seorang pendidik di lembaga pendidikan, yang saling terkait dan melengkapi secara sistematis untuk mencapai hasil sesuai dengan yang direncanakan dalam tugas, kewenangan dan tanggung jawab dalam pendidikan.

Jadi hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi kerja pendidik adalah suatu kaitan atau sangkut paut yang ditimbulkan oleh suatu kedudukan dan fungsi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin akan sangat berpengaruh terhadap suatu hasil perbuatan atau pekerjaan pendidik yang dipimpinnya di dalam mencapai suatu tujuan sekolah atau tujuan pendidikan.³⁷

³⁷ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 21.